

**PEMANFAATAN KASUS DALAM LAYANAN DASAR BIMBINGAN
DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI
KOMUNIKASI MULTIKULTURAL SISWA
SMA NEGERI 4 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Astri Chya

NIM: 06071381924036

Program Studi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

**PEMANFAATAN KASUS DALAM LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN
KONSELING UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI KOMUNIKASI
MULTIKULTURAL SISWA SMA NEGERI 4 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Astri Chya

NIM: 06071381924036

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengesahkan:

Pembimbing



Dr. Yosef, M.A.

NIP. 196203231988031005



Ketua Jurusan

Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd.

NIP. 195901011986032001

Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.

NIP. 199301252019032017

**PEMANFAATAN KASUS DALAM LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN
KONSELING UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI KOMUNIKASI
MULTIKULTURAL SISWA SMA NEGERI 4 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Astri Chya

NIM: 06071381924036

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Telah di ujikan dan lulus pada:

Kamis, 29 Desember 2022

TIM PENGUJI:

1. Ketua

: Dr. Yosef, M.A.



2. Anggota

: Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.

()

Palembang, 29 Desember 2022

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.

NIP. 199301252019032017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Chya
NIM : 06071381924036
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Kasus dalam Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Komunikasi Multikultural Siswa SMA Negeri 4 Palembang” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan di skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 02 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Astri Chya

NIM. 06071381924036

PRAKATA

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, dipenuhi dengan skripsi dengan judul "Pemanfaatan Kasus dalam Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Efikasi Diri Komunikasi Multikultural Siswa SMA Negeri 4 Palembang". Penulis telah mendapatkan bantuan dari beberapa sumber dalam pembuatan skripsi ini.

Atas segala saran yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini, penulis berterima kasih kepada Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Unsri, Dr Sri Sumarni, M.Pd, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, dan Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd, Koordinator Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling yang telah melakukan pengurusan administrasi yang memudahkan penulisan skripsi ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para penguji yang telah memberikan saran-saran agar skripsi ini menjadi lebih baik. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis dalam belajar dan mengajar selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Pertumbuhan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pendidikan bimbingan dan konseling, adalah bidang-bidang yang saya yakini akan membantu skripsi ini.

Indralaya, 02 Desember 2022

Penulis,



Astri Chya

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Continue to grow, even you are alone”.

Persembahan

Berkat kebaikan dan rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, saya dapat menyelesaikan tesis saya. Saya bersyukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang telah mengirimkan orang-orang baik yang selalu menyemangati dan mendoakan saya untuk menyelesaikan tesis saya. Saya berterima kasih dan mendedikasikan skripsi ini kepada:

1. Ibu dan Alm Ayah beserta keluarga saya yang senantiasa mendoakan serta memberi dukungan dan semangat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Yosef, M.A. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan dengan tulus, sabar dan ikhlas meluangkan waktunya serta memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Ratna Sari Dewi, M.Pd. dan Ibu Rani Mega Putri, M.Pd., Kons., selaku dosen yang selalu meluangkan waktu dan memberikan bantuan yang luar biasa dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Drs. H. Damri, M.M., M.Pd. Pembina Tk. I. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palembang dan Bapak Sucipto, S.Pd., M.Si selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian disana, serta seluruh guru Bimbingan dan Konseling yang telah membimbing selama penelitian berlangsung.
6. Shelliata Primande, Nawang Julia Putri, Elvianda Anggraini Putri dan Tengku Shaffan Ristanury selaku teman-teman terbaik saya yang selalu membantu

serta menemani saya dikala pusing mengerjakan skripsi, saya ucapkan terima kasih banyak.

7. Teman-temanku di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya 2019, terima kasih atas kebersamaan, teguran, pengingat, dan segala kenangan selama perkuliahan. Semoga tali silaturahmi ini akan terus terjalin.
8. *Not least of all, I want to thank myself for believing in myself, for working so hard, for not taking any days off, for never giving up, and for always being who I am.*

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN	iv
PRAKATA.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Praktik Multikultural di Sekolah	8
2.1.1 Konsep Pendidikan Multikultural	8
2.1.2 Tujuan Pendidikan Multikultural	9
2.1.3 Aspek Pendidikan Multikultural	10
2.2 Efikasi Diri Komunikasi Multikultural	10
2.2.1 Efikasi Diri	11
2.2.1.1 Konsep Dasar	11
2.2.1.2 Aspek Efikasi Diri	11
2.2.1.3 Klasifikasi Efikasi Diri	12

2.2.1.4 Faktor-Faktor yang Berkaitan	13
2.2.1.5 Cara Mengukur Efikasi Diri.....	13
2.2.2 Komunikasi Multikultural	14
2.2.2.1 Konsep Komunikasi Multikultural	14
2.2.2.2 Bentuk-Bentuk Komunikasi Multikultural	14
2.2.2.3 Unsur Komunikasi Multikultural.....	15
2.2.2.4 Kompetensi Komunikasi Multikultural.....	16
2.2.2.5 Hambatan Komunikasi Multikultural.....	20
2.2.2.6 Cara Berkomunikasi Multikultural.....	21
2.2.3 Efikasi Diri Komunikasi Multikultural.....	21
2.3 Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling.....	22
2.4 Pemanfaatan Kasus dalam Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Subjek Penelitian	28
3.2.1 Populasi.....	28
3.2.2 Sampel	29
3.3 Variabel Penelitian	29
3.4 Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Instrumen Penelitian.....	31
3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	31
3.7 Uji Coba Instrumen	32
3.7.1 Uji Validitas.....	32
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	34
3.8 Teknik Analisis Data	35
3.8.1 Sebaran Data	35
3.8.2 Rumusan Hipotesis	35
3.8.3 Uji Normalitas.....	35
3.8.4 Uji Homogenitas	35
3.8.5 Uji Hipotesis.....	36

3.8.6 Uji N-gain Score	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	38
4.1.2 Data Hasil Penelitian.....	50
4.1.2.1 Sebaran Data	50
4.1.2.2 Uji Normalitas.....	50
4.1.2.3 Uji Homogenitas.....	51
4.1.2.4 Uji Hipotesis	52
4.1.2.5 Uji N-Gain Score	54
4.1.2.6 Profil Efikasi Diri Komunikasi Multikultural.....	55
4.2 Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain <i>One Group Pre-Post Test Design</i>	27
Tabel 3.2	Populasi Penelitian	28
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	29
Tabel 3.4	Skala Efikasi Diri (Bandura 2006)	31
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Skala Efikasi Diri Komunikasi Multikultural	32
Tabel 3.6	Interpretasi Skala Efikasi Diri Komunikasi Multikultural	33
Tabel 3.7	Pembagian Skor Gain.....	37
Tabel 4.1	Data Hasil <i>Pretest</i>	50
Tabel 4.2	Data Hasil <i>Posttest</i>	50
Tabel 4.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.4	<i>One Sample Kolmogorov-Smirnow Test</i>	51
Tabel 4.5	<i>Tests of Homogeneity of Variances</i>	52
Tabel 4.6	<i>Anova</i>	52
Tabel 4.7	<i>Paired Sample Statistic</i>	53
Tabel 4.8	<i>Paired Samples Test</i>	53
Tabel 4.9	Hasil Kategori <i>N-Gain Score</i>	54
Tabel 4.10	Kategori <i>N-Gain Score</i>	55
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Komunikasi Multikultural...55	
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Siswa Laki-Laki dan Perempuan Aspek Kesadaran Komunikasi Multikultural.....56	
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Siswa Laki-Laki dan Perempuan Aspek Kepekaan Komunikasi Multikultural	58
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Siswa Laki-Laki dan Perempuan Aspek Keterampilan Komunikasi Multikultural	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skala Efikasi Diri (Bandura, 1998).....	13
Gambar 4.1	Pelaksanaan Uji Coba Instrumen	38
Gambar 4.2	Pelaksanaan <i>Pretest</i>	39
Gambar 4.3	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal 1.....	40
Gambar 4.4	Diskusi Mengenai Kasus.....	40
Gambar 4.5	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal 2.....	43
Gambar 4.6	Diskusi Mengenai Kasus.....	43
Gambar 4.7	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal 3.....	46
Gambar 4.8	Diskusi Mengenai Kasus.....	47
Gambar 4.9	Pelaksanaan <i>Posttest</i>	49
Gambar 4.10	Histogram Efikasi Diri Komunikasi Multikultural	56
Gambar 4.11	Histogram Efikasi Diri Siswa Laki-Laki dan Perempuan Aspek Kesadaran Komunikasi Multikultural	57
Gambar 4.12	Histogram Efikasi Diri Siswa Laki-Laki dan Perempuan Aspek Kepekaan Komunikasi Multikultural	58
Gambar 4.13	Histogram Efikasi Diri Siswa Laki-Laki dan Perempuan Aspek Keterampilan Komunikasi Multikultural	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri Komunikasi Multikultural	74
Lampiran 2 Skala Efikasi Diri Komunikasi Multikultural Siswa	75
Lampiran 3 Lembar Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian	79
Lampiran 4 Hasil Validasi Instrumen Penelitian (Angket)	82
Lampiran 5 Hasil Validasi Instrumen Penelitian (Booklet)	87
Lampiran 6 Lembar Hasil Validasi Instrumen Penelitian (Booklet)	88
Lampiran 7. Butir Pertanyaan Wawancara Dengan Guru BK.....	91
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	93
Lampiran 9 Sebaran Data Hasil Penelitian (<i>Pretest</i>)	102
Lampiran 10 Sebaran Data Hasil Penelitian (<i>Posttest</i>)	103
Lampiran 11 Sebaran Data Hasil Penelitian (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Laki-Laki)	104
Lampiran 12 Sebaran Data Hasil Penelitian (<i>Pretest</i> Siswa Perempuan)	105
Lampiran 13 Sebaran Data Hasil Penelitian (<i>Posttest</i> Siswa Perempuan)	106
Lampiran 14 Usulan Judul Skripsi	107
Lampiran 15 Lembar Pengesahan Proposal Penelitian.....	108
Lampiran 16 SK Pembimbing	109
Lampiran 17 SK Penelitian Universitas Siwijaya	111
Lampiran 18 SK Penelitian Dinas Pendidikan Sumatera Selatan	112
Lampiran 19 SK Telah Melaksanakan Penelitian di SMAN 4 Palembang....	113

ABSTRAK

Efikasi diri multikultural sangat penting untuk mengembangkan kompetensi multikultural, dan guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan efikasi ini melalui berbagai teknik, termasuk penggunaan kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pemanfaatan kasus dalam layanan dasar bimbingan dan konseling terhadap efikasi diri komunikasi antarbudaya siswa di SMA Negeri 4 Palembang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-eksperimen pretest-posttest satu kelompok. Desain ini digunakan untuk meneliti bagaimana kasus yang digunakan sebelum dan sesudah perlakuan untuk mendapatkan hasil perlakuan yang lebih tepat. Siswa kelas X di SMA Negeri 4 Palembang menjadi populasi penelitian, dan teknik pemilihan purposive digunakan untuk memilih sampel penelitian. Kuesioner skala efikasi diri komunikasi multikultural digunakan sebagai alat penelitian. Uji-t kelompok berpasangan digunakan dalam analisis data penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis data mengungkapkan hubungan yang menguntungkan antara pemanfaatan kasus dalam layanan bimbingan dan konseling dasar dan efikasi diri komunikasi antarbudaya. N-Gain yang moderat juga diberikan melalui pemanfaatan kasus. Penyelidikan lebih lanjut mengungkapkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan memiliki tingkat efikasi diri komunikasi multikultural yang agak berbeda.

Kata kunci: layanan dasar bimbingan dan konseling, efikasi diri dalam komunikasi, dan siswa sekolah menengah atas dasar

ABSTRACT

Multicultural self-efficacy is essential for developing multicultural competence, and guidance and counseling teachers are responsible for helping students develop this efficacy through various techniques, including the use of cases. The purpose of this study was to determine the impact of case utilization in basic guidance and counseling services on students' intercultural communication self-efficacy at SMA Negeri 4 Palembang. This study used a one-group pretest-posttest pre-experiment research design. This design is used to examine how cases are used before and after treatment to get more precise treatment results. Grade X students at SMA Negeri 4 Palembang became the research population, and purposive selection technique was used to select the research sample. Multicultural communication self-efficacy scale questionnaire was used as a research tool. Paired group t-test was used in the data analysis of this study to test the research hypothesis. The results of data analysis revealed a favorable relationship between case utilization in basic guidance and counseling services and intercultural communication self-efficacy. A moderate N-Gain was also provided through case utilization. Further investigation revealed that male and female students had somewhat different levels of multicultural communication self-efficacy.

Keywords: *basic guidance and counseling services, self-efficacy in communication, and basic high school students*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi bangsa Indonesia beragam mulai ras, bahasa, suku, etnis, dan agama. Keberagaman merupakan salah satu ciri khas nasional Indonesia. "Bhinneka Tunggal Ika," semboyan bangsa Indonesia, menandakan bahwa meskipun ada perbedaan, bangsa Indonesia masih merupakan satu kesatuan. Kesatuan bangsa Indonesia terjadi karena adanya toleransi dan empati yang dilakukan orang Indonesia (Izzati, 2021). Sikap ini mewujudkan bangsa Indonesia sebagai kewarganegaraan yang baik, serta meningkatkan dan mengembangkan rasa solidaritas nasional bangsa Indonesia.

Pada kehidupan sehari-hari keberagaman dapat kita lihat di lingkungan sekolah. Di mana setiap peserta didik di sekolah memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Ketika anak-anak berinteraksi di sekolah, seperti halnya di SMA Negeri 4 Palembang, kesenjangan ini sering berdampak pada perilaku mereka. Sesuai dengan temuan wawancara guru bimbingan konseling menunjukkan jika siswa-siswi SMA Negeri 4 Palembang banyak yang berasal dari suku daerah yang berbeda-beda seperti Komerling, Pagaram, Lahat, Muaraenim, Palembang, Lampung, Batak, Sunda dan Jawa. Beragam suku daerah ini, seringkali menimbulkan permasalahan pada peserta didik. Salah satu permasalahannya yaitu komunikasi. Permasalahan komunikasi seperti kesalahpahaman makna bahasa dan kesalahpahaman arti dari gestur tubuh, tatapan mata, mimik wajah, sentuhan serta intonasi suara seringkali terjadi. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan budaya antar peserta didik di sekolah.

Menurut temuan penelitian Wambrau & Iswari (2021) ketidaksesuaian latar belakang budaya merupakan masalah yang sering terjadi di kalangan siswa, yang konsisten dengan masalah yang ada di SMA Negeri 4 Palembang yang disebutkan di atas. Misalnya perbedaan latar belakang budaya antara peserta didik pindahan yang berasal dari Kabupaten Mimika Papua dengan peserta didik asli asal Semarang yang sama-sama bersekolah di SMA Santo Michael Semarang. Ketika bersekolah di SMA Santo Michael Semarang, siswa Mimika memiliki

sedikit kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan suasana kelas. Perbedaan budaya antara siswa asli Semarang dan siswa pindahan dari Mimika adalah penyebab tantangan ini. Bahasa adalah salah satu perbedaan budaya.

Dalam kehidupan manusia, bahasa sangatlah penting. Dengan bahasa manusia akan lebih mudah berkomunikasi dengan sesamanya. Manusia sering menggunakan dua jenis komunikasi verbal dan nonverbal. Verbal dikenal sebagai komunikasi melibatkan transmisi pesan secara langsung (lisan) atau tertulis. Sementara bahasa tubuh, ekspresi wajah, gerakan simbolis, dan intonasi suara adalah contoh komunikasi nonverbal (Justisiani, 2014).

Pada proses pelaksanaannya, komunikasi verbal dan nonverbal sering dilakukan secara bersamaan. Misalnya, ketika kita menunjukkan rasa terima kasih secara verbal, kita mengikutinya dengan senyuman secara nonverbal; demikian juga, ketika kita marah, kita berteriak secara verbal dan mengikutinya dengan raut wajah kesal. Meskipun keduanya bekerja sama dengan baik, kedua cara komunikasi ini menyebabkan kesalahpahaman di antara orang-orang. Temuan penelitian menyebutkan bahwa dialek dan aksen antara orang sunda dengan orang batak memiliki perbedaan yang signifikan, di mana pada orang sunda dialek dan aksen yang digunakan cenderung lembut sebaliknya pada orang batak keras (Siringoringo, 2016). Para siswa perlu didorong untuk mengenali, menghormati, dan berinteraksi dengan orang-orang dari budaya lain, karena perbedaan antara kedua budaya ini, jika tidak ditangani dengan benar, bisa menjadi pendahulu konflik. Maka dari itu para peserta didik dapat menerima pendidikan multikultural.

Istilah "pendidikan multikultural" mengacu pada metode pengajaran atau pembelajaran apa pun yang menggabungkan sejarah, karya sastra, prinsip-prinsip moral, pandangan dunia, dan praktik-praktik budaya dari individu yang berbeda budaya. Pengembangan kompetensi multikultural peserta didik, yang diperlukan di tempat kerja, masyarakat, dan lingkungan akademik (Andaryuni, 2014). Kapasitas untuk berpikir, merasakan, dan berperilaku dengan cara yang mengakui, menghargai, dan menjunjung tinggi keragaman etnis, sosiokultural, dan linguistik adalah komponen penting dari pengembangan kompetensi antarbudaya peserta

didik. Kemampuan untuk menguasai kualitas-kualitas ini kemudian mengharuskan peserta didik untuk memiliki keyakinan yang kuat. Keyakinan bahwa seseorang dapat menghormati variasi budaya, bahasa, ras, suku, etnis, dan agama dari mereka yang tidak seperti mereka dikenal sebagai efikasi diri multikultural. Siswa dapat berteman dan menjalin hubungan dengan siswa dari budaya lain jika mereka memiliki efikasi diri multikultural yang sesuai (Yosef, 2022).

Efikasi diri multikultural ini mengharuskan peserta didik untuk saling berinteraksi, di mana komunikasi merupakan wahana untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai wahana, efikasi diri komunikasi multikultural diperlukan untuk menghindari terjadinya salah persepsi mengenai makna bahasa, gestur tubuh, tatapan mata, intonasi suara dan lain sebagainya yang dapat menghambat komunikasi peserta didik.

Komunikasi dan efikasi diri berjalan seiring; dengan efikasi diri, komunikasi dapat berfungsi sebagaimana mestinya (Astuti & Pratama, 2020). Khususnya komunikasi multikultural atau komunikasi dengan orang yang berbeda budaya. Efikasi diri yang tinggi dapat membantu peserta didik menumbuhkan lebih banyak kompetensi-kompetensi melalui usahanya secara berkelanjutan (Bandura, 1998:30). Peserta didik dengan cepat memahami, menghargai serta berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya jika efikasi dirinya tinggi. Melainkan siswa dengan efikasi dirinya rendah akan kesulitan untuk berinteraksi dengan orang dari budaya lain. Untuk mengembangkan efikasi diri siswa dalam komunikasi multikultural, sangat penting bagi mereka untuk memanfaatkan layanan dasar yang diberikan.

Layanan dasar membantu dalam berperilaku baik, juga meningkatkan keterampilan hidup mereka (Luddin, 2010). Dirancang mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan mereka, mengidentifikasi tanggung jawab mereka dan perilaku yang tepat dalam kaitannya dengan lingkungan mereka, dan membantu mereka menjadi lebih sadar akan diri sendiri (Yusuf, 2006:70).

Ada banyak cara untuk menggunakan layanan konseling dasar untuk meningkatkan efikasi diri komunikasi multikultural, salah satunya adalah

menggunakan kasus dalam layanan tersebut. Pembelajaran dilakukan melalui penggunaan kasus, yang sering dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran ini memberikan suasana belajar aktif serta interaktif pada siswa (Ngalimun, 2017 : 117-118). Pembelajaran ini mengomunikasikan ide-ide yang dimiliki oleh siswa ketika dihadapkan pada suatu masalah. Dengan pembelajaran berbasis masalah, dimaksudkan agar siswa akan memiliki pemahaman yang realistis tentang peristiwa yang benar-benar terjadi dalam kasus tersebut dan akan membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis ketika dihadapkan pada suatu tantangan.

Adapun kelebihan-kelebihan dari pembelajaran berbasis masalah menurut Evi (2016), pembelajaran ini membentuk siswa agar dapat mengentaskan suatu permasalahan dalam keadaan yang dibuat seolah nyata, melatih kemampuan berkomunikasi siswa saat proses kegiatan presentasi, diskusi maupun saat proses belajar mengajar secara langsung, meningkatkan pengetahuan siswa dengan aktivitas belajar, memfokuskan siswa pada masalah sehingga mereka tidak diharuskan mempelajari apa pun yang tidak terkait dengan pembelajaran mereka. Dengan melakukan ini, siswa akan memiliki lebih sedikit pekerjaan menghafal yang harus dilakukan.

Beberapa penelitian menyebutkan jika pembelajaran berbasis masalah efektif dilakukan. Penelitian yang mengatakan hal tersebut ialah penelitian yang dilakukan oleh Yusra & Wahyuni (2021), penggunaan contoh-contoh, yang juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah dengan layanan dasar, telah terbukti berhasil menaikkan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian lainnya menurut Andayani et al (2019) efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lebih tinggi. Karena para siswa mengemukakan ide serta gagasannya sehingga kecenderungan untuk meningkatnya kemampuan komunikasi ini menjadi lebih terbuka.

Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang akan berfokus pada efikasi diri komunikasi antarbudaya siswa sebagai hasil dari penjelasan dan permasalahan yang muncul di lapangan yaitu di SMA Negeri 4 Palembang. Siswa akan dapat memahami, menghargai, selanjutnya terlibat dengan individu dari

berbagai latar belakang budaya berkat komunikasi multikultural. Hal-hal seperti ini masih jarang dan sangat jarang, sebab itu penggunaan layanan bk penting untuk meningkatkan efikasi diri dalam komunikasi multikultural siswa agar terhindar dari perselisihan antarbudaya.

Sangat penting untuk melakukan penelitian ini karena, jika tidak, para peserta didik mungkin akan mengalami isolasi dan pengucilan di masa depan karena mereka hanya akan berteman dengan mereka yang berasal dari budaya yang berbeda. Mempelajari cara bekerja dengan orang-orang dari beragam budaya akan menjadi tantangan begitu mereka memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, peneliti percaya bahwa sangat penting untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian, rumusan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan kasus dalam layanan dasar bimbingan dan konseling berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri komunikasi multikultural siswa SMA Negeri 4 Palembang?
2. Bagaimana profil efikasi diri komunikasi multikultural siswa ditinjau dari masing-masing efikasi diri multikultural dan aspek gender?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk penelitian ini, tujuan berikut telah ditetapkan:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan kasus dalam layanan dasar bimbingan dan konseling berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri komunikasi multikultural siswa SMA Negeri 4 Palembang.
2. Untuk mengetahui profil efikasi diri komunikasi multikultural siswa ditinjau dari masing-masing efikasi diri multikultural dan aspek gender.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diyakini bahwa penelitian ini secara teoritis akan sangat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait, terutama dalam kaitannya dengan penggunaan contoh-contoh dalam layanan dasar bimbingan dan konseling untuk meningkatkan efikasi diri komunikasi multikultural.
2. Diantisipasi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap disiplin ilmu terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa
Mengamati kapasitas menghargai, mengerti atau berinteraksi dengan individu dari berbagai budaya dalam pengaturan ruang kelas.
2. Bagi Guru
Meningkatkan pengetahuan tentang manfaat penggunaan studi kasus dalam nasihat dan dasar konseling untuk meningkatkan efektivitas siswa dalam komunikasi multikultural.
3. Bagi Peneliti Lain
Sebagai panduan ketika mengembangkan temuan mereka sendiri dengan menggunakan kelompok pembanding. Agar penelitian menjadi lebih tepat dan dapat dipercaya. Para peneliti juga disarankan untuk melakukan penelitian di berbagai bidang lain dan untuk melihat tidak hanya satu komponen efikasi diri, tetapi juga sejumlah karakteristik lain, termasuk wawasan, kesadaran, nilai-nilai, dan fleksibilitas.
4. Bagi Bimbingan dan Konseling
Secara khusus, penggunaan contoh-contoh kasus yang mendasar untuk menaikkan efikasi diri komunikasi multikultural kemungkinan besar akan bermanfaat bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling.

Temuan penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai panduan ketika membuat peraturan untuk sektor akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarudin, R. I. (2016). Pendidikan multikultural untuk membangun bangsa yang nasionalis religius. *Civics*, 13(1), 29–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/civics.v13i1.11075>
- Amin, M. (2018). Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 09(1), 24–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.36670/alaman.v1i2.8>
- Anam, R. S. (2017). Instrumen Penelitian yang Valid dan Reliabel. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 1(1), 1–8. <https://jurnal.stkip11april.ac.id/index.php/JESA/article/view/6/5>
- Andaryuni, L. (2014). Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi (Studi Terhadap Stain Samarinda). *Fenomena*, 6(1), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/fj.v6i1.161>
- Andayani, M. S. L., Suarni, N. K., & Jampel, I. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Komunikasi Ditinjau Dari Sikap Kemandirian Mahasiswi Prodi D Iii Kebidanan Undiksha. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 9(2), 106–113. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v9i2.2898>
- Anwar, R. (2018). Hambatan Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Pelajar Asli Papua Dengan Siswa Pendetang Di Kota Jayapura. *Jurnal Common*, 2(2), 139–149. <https://doi.org/10.34010/common.v2i2.1190>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aryani, F., Saman, A., & Bakhtiar, M. I. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 69–82. <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i2.1656>
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147–155. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757>
- Astuti, Permana, H., Harahap, F., & Budi. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX Di MTS

- Al Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 51–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-04>
- Azhar, Muhammad Azrul , Suhendri, F. (2022). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 276–285.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3467>
- Aziz, Al., & Huda, S. (2020). Problem Semantis Dan Solusi Pemahaman Multikulturalisme, Interkulturalisme, Dan Cross-Cultural. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(3), 289–303. <https://doi.org/10.14203/jmb.v22i3.1060>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Bandura, A. (1998). *Self-Efficacy*. In H. Friedman (Ed.), *Encyclopedia of Mental Health*. San Diego: Academic Press.
- Bandura, A. (2006). Guide to the construction of self-efficacy scales. *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*, 307–337.
- Banks, J. (1993). *Multicultural Education: Historical Development, Dimension, and Practice*. *Review of Research in Education*, 19, 3-50.
- Banks, J. A. (1997). *Multicultural education : Characteristics and goals*. In Banks, J.A., & McGee Banks, C.A (Eds). *Multicultural education issues and perspectives* (6th ed., pp. 3-30). Hoboken, New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Bhakti, C. P. (2017). Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa. *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63>
- Chaney, Lilian, Martin, & Jeanette. (2004). *Intercultural Business Communication*. Pearson Education, Inc, Upper Saddle River.
- Chen, G. M., & Starosta, W. J. (1996). *Intercultural Communication Competence : A Synthesis Communication Yearbook*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23808985.1996.11678935>
- Depdiknas. (2007). *Rambu-rambu penyelenggara bk dalam jalur formal abkin*

- (pp. 1–112).
- Desito, J. A. (1997). *Komunikasi Antarmanusia* (A. Maulana (ed.); Kelima). Profesional Books.
- Devito, J. A. (1997). *Komunika Antarmanusia: Kuliah Dasar*. (T. . A. Maulana (ed.); kelima). Profesional Books.
- Ferni, Taena, L., & Halim, M. (2019). Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sma Negeri 1 Tikep Kecamatan Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.36709/jopspe.v4i1.13525>
- Fitria, R. (2018). Komunikasi Multikultural dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.29300/mjppm.v3i2.2366>
- Fitriyani, A. (2018). Fenomena Komunikasi Multikultural di Kota Ambon (Studi Pengalaman Komunikasi Antara Etnik bugis dan Etnis Ambon). *Dialetika : Pemikiran Islam Dan Ilmu Sosial*, 11(01), 56–72. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33477/dj.v11i1.1232>
- Gollnick, D. M., & Philip, C. C. (1991). *Multicultural Educationfor Exceptional Children*. St. Louis: Mosby.
- Harlina, Yosef, Sucipto, S. D., & Kholili, M. I. (2021). Pengembangan Skala komunikasi Lintas Budaya Untuk Konteks Indonesia. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf>
- Hartono, Y., & Hasyim, D. (2003). *Pendidikan Multikultural di Sekolah*. UPT penerbitan dan percetakan UNS.
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 129–154. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>
- Ismaimuza, D. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi Konflik Kognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Sikap Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).

- <https://doi.org/10.22342/jpm.4.1.305>.
- Izzati, F. A. (2021). Pentingnya Sikap Toleransi dan Empati dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik (Good Citizenship) di Masa Pandemi. *Kalacakra*, 02(02), 85–90. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31002/kalacakra.v2i2.4368>
- Januarti, A., Zakso, A., & Supriadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sma Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, 2(2), 242–247. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/icote.v2i2.38236>
- Juliano, S. (2015). Komunikasi dan Gender: Perbandingan Gaya Komunikasi dalam Budaya Maskulin dan Feminim. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 5(1), 19–30.
- Justisiani, E. I. (2014). Persepsi Masyarakat Bentuk Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal Pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Journal of the American Society of Cytopathology*, 3(3), XII. [https://doi.org/10.1016/s2213-2945\(14\)00111-2](https://doi.org/10.1016/s2213-2945(14)00111-2)
- Karim, A. (2018). Komunikasi Antar Budaya di Era Modern. *Komunikaso Penyiaran Islam*, 3(2), 319–338. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v3i2.1650>
- Liliweri, A. (2013). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Pustaka Pelajar.
- Luddin, A. B. M. (2010). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Tinjauan Teori dan Praktik)*. Cita Pustaka Media Perintis.
- Muntadliroh. (2018). Komunikasi Multicultural di Media Televisi Indonesia: Kontrol Pemerintah Atas Imprealisme Budaya. *Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 22 (1), 16. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=journal+pelopor+imprealisme+dalam+penyebaran+budaya&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DpyTLTe5DB68J
- Myrick, R. D. (2011). *Developmental guidance and counseling : a practical approach*. Minneapolis: Edicational Media Corporation. The Ontario Public Service.
- Ngalimun. (2017). Strategi Pembelajaran. In *Dua Satria Offet* (pp. 117–118). Dua

Satria Offet.

- Puspita, Y. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Prosiding Seminar Nasional*, 285–291.
- Siringoringo, O. (2016). Persepsi Dialek Bahasa Batak dalam Pandangan Orang Sunda (Studi Etnografi Komunikasi Pada Mahasiswa Sunda Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom). *E-Proceeding of Management*, 3(1), 913–920.
- Subekti, L. P., Yuline, & Astuti, I. (2012). *Dan Konseling Komprehensif*. 1–8.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Supardi. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
- Tan, A. (2007). Karakteristik Proses Pembelajaran Berbasis Masalah. In *PT Prestasi Pustakarya*.
- Uchjana Effedi, O. (2004). *Dinamika Komunikasi*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(1), 42–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>
- Wambrauw, A., & Iswari, R. (2021). Strategi Adaptasi Siswa-siswi Mimika sebagai Keberhasilan Pendidikan Di SMA Santo Michael Semarang. *Solidarity*, 10(02), 157–166. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity%0Astrategi>
- Yosef, Y. (2022). A Comparative Study Between Islamic and Public High Schools on Multicultural Self-Efficacy. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 5(1), 56–70. <https://doi.org/10.25217/igcj.v5i1.2591>
- Yusra, A., & Wahyuni, H. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 314–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.261>
- Yusuf, S. (2006). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pustaka Bani

Quraisy.

- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Zulfikar, F. (2018). Model Pembelajaran Studi Kasus Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa dan Respon Siswa. *Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018*, 1–8.